



PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*

Heru Maruta

Program Studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis,
Riau, Indonesia

Hidayatullah*

Program Studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis,
Riau, Indonesia
pancasona549@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of Cash Turnover and Receiver Turnover Against Return On Assets in Food and Beverage Companies in the Indonesian Stock Exchange (IDX) For The Period 2015-2017. In this study, researchers used financial statement data of companies listed on the Indonesian Stock Exchange which were then analyzed using SPSS 22.0. The test results show that the cash turnover and receiver turnover have a significant positive effect on return on assets and the influence of cash turnover and receiver turnover on return on assets with the value of R Square amounting to 0.461. This shows that the percentage of the effect of cash turnover and receiver turnover on return on assets simultaneously is 46.1%. While the remaining 53.9% is influenced by other variables outside of this research variable.

Keywords: cash turnover, receiver turnover, return on assets

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS 22.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan adanya pengaruh secara simultan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan nilai *R Square* sebesar 0,461. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan sebesar 46,1%. Sedangkan sisanya sebesar 53,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran piutang, *return on assets*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan serta sasaran untuk mengukur keberhasilan perusahaannya masing-masing. Dalam mengukur keberhasilan perusahaan didasarkan pada penilaian kinerjanya yang dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen dengan para penggunanya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat bervariasi dan dapat digunakan untuk analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2013) salah satu ukuran untuk

memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang akan diterima. Laba atau keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aktiva bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang

berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Kas dan piutang merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit. Penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit.

Kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) merupakan mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas ialah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia. Kas meliputi uang logam, uang kertas, cek wesel pos (kiriman uang lewat pos; money order), dan deposito.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Menurut Rizal Efendi (2013) kas adalah segala sesuatu "baik yang berbentuk uang atau bukan" yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Beberapa yang termasuk kas adalah rekening giro di bank "cash in bank" dan uang kas yang ada dip perusahaan "cash on hand", kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling lancar, sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok paling atas.

Kasmir (2010) menjelaskan Rata-rata kas didapatkan dari kas awal tahun + kas akhir tahun kemudian dibagi dua. Masih menurut Kasmir (2010) Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Semakin besar perputaran kas, maka perusahaan tersebut semakin baik. Hal ini menunjukkan kas perusahaan dapat terus berputar dan digunakan untuk kegiatan-kegiatan operasional yang dapat meningkatkan penjualan.

Menurut PSAK No.43 menyebutkan piutang adalah jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang.

Kasmir (2010) menjelaskan untuk mengetahui rata-rata piutang perusahaan maka caranya cukup menambahkan piutang usaha awal tahun dengan piutang usaha pada akhir tahun kemudian hasilnya bagi dua. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Sederhananya, rasio perputaran piutang ini digunakan untuk mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menagih penjualan kreditnya untuk diubah menjadi kas.

Menurut R. Sartono Agus (2010) *Return On Assets (ROA)* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio *Return On Assets (ROA)* atau sering disebut rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dan sumber daya yang ada. Seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang yang dimiliki perusahaan ataupun anak perusahaan dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio.

Permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan *food and beverage*?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan *food and beverage*?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan *food and beverage*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap subjek penelitian perusahaan-perusahaan sampel yang listing di Bursa Efek Indonesia dan objek penelitian pengaruh

perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets (ROA)*. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 dan teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan *food and baverage* dengan menggunakan laporan keuangan periode 2015 – 2017 yang dipublikasikan dari link www.idx.co.id di Galeri Investasi Syari'ah Bengkulu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syari'ah Bengkulu dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linear

berganda dengan menggunakan program SPSS 22,0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Penyajian Data

Data yang diperoleh untuk penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan yang dipublikasikan dari link www.idx.co.id di Galeri Investasi Syari'ah Bengkulu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syari'ah Bengkulu yang terdiri dari 10 perusahaan *food & baverage* sebagai berikut:

Tabel 1
Nama dan Kode Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
5	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
6	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosan Corporindo, Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
9	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Adapun penyajian data pada sampel yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Cash Turnover

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Kas Awal Tahun	Kas Akhir Tahun	Rata-Rata Kas	Cash Turn Over
1	AISA	2015	Rp 6.010.895.000.000	Rp 121.655.400.000	Rp 588.514.000.000	Rp 355.084.700.000	16,93
		2016	Rp 6.545.680.000.000	Rp 588.514.000.000	Rp 295.926.000.000	Rp 422.220.000.000	14,80
		2017	Rp 5.139.974.000.000	Rp 295.926.000.000	Rp 121.655.400.000	Rp 208.790.700.000	24,62
2	CEKA	2015	Rp 3.485.733.000.000	Rp 10.520.166.500	Rp 10.820.166.513	Rp 10.670.166.507	326,68
		2016	Rp 4.115.542.000.000	Rp 10.820.166.513	Rp 20.679.220.743	Rp 15.749.693.628	261,31
		2017	Rp 4.257.738.000.000	Rp 20.679.220.743	Rp 12.814.873.232	Rp 16.747.046.988	254,24
3	ICBP	2015	Rp 3.174.110.000.000	Rp 65.364.780.000	Rp 75.434.750.000	Rp 70.399.765.000	45,09
		2016	Rp 3.437.520.000.000	Rp 75.434.750.000	Rp 83.719.800.000	Rp 79.577.275.000	43,20
		2017	Rp 3.560.660.000.000	Rp 83.719.800.000	Rp 87.966.900.000	Rp 85.843.350.000	41,48
4	INDF	2015	Rp 6.406.190.000.000	Rp 13.689.998.000	Rp 12.962.041.000	Rp 3.326.019.500	480,73
		2016	Rp 6.665.950.000.000	Rp 12.962.041.000	Rp 13.362.236.000	Rp 13.162.138.500	506,45
		2017	Rp 7.018.660.000.000	Rp 13.362.236.000	Rp 13.689.998.000	Rp 3.526.117.000	518,90
5	MYOR	2015	Rp 1.481.873.100.000	Rp 2.201.859.470.155	Rp 1.682.075.365.772	Rp 1.941.967.417.964	0,76

		2016	Rp 1.834.996.000.000	Rp 1.682.075.365.772	Rp 1.543.129.244.709	Rp 1.612.602.305.241	1,14
		2017	Rp 2.081.667.400.000	Rp 1.543.129.244.709	Rp 2.201.859.470.155	Rp 1.872.494.357.432	1,11
6	PSDN	2015	Rp 884.907.000.000	Rp 49.969.776.757	Rp 27.820.719.243	Rp 38.895.248.000	22,75
		2016	Rp 932.906.000.000	Rp 27.820.719.243	Rp 96.055.895.967	Rp 1.938.307.605	15,06
		2017	Rp 1.399.580.000.000	Rp 96.055.895.967	Rp 49.969.776.757	Rp 73.012.836.362	19,17
7	ROTI	2015	Rp 4.393.933.000.000	Rp 2.120.400.000.000	Rp 849.123.000.000	Rp 1.484.761.500.000	2,96
		2016	Rp 4.685.988.000.000	Rp 849.123.000.000	Rp 1.521.372.000.000	Rp 1.185.247.500.000	3,95
		2017	Rp 4.879.559.000.000	Rp 1.521.372.000.000	Rp 2.120.400.000.000	Rp 1.820.886.000.000	2,68
8	SKBM	2015	Rp 1.362.250.000.000	Rp 65.345.876.905	Rp 107.598.435.920	Rp 86.472.156.413	15,75
		2016	Rp 1.501.120.000.000	Rp 107.598.435.920	Rp 94.527.899.602	Rp 01.063.167.761	14,85
		2017	Rp 1.841.490.000.000	Rp 94.527.899.602	Rp 278.614.714.467	Rp 186.571.307.035	9,87
9	STTP	2015	Rp 2.544.278.000.000	Rp 8.543.190.875	Rp 9.815.172.239	Rp 9.179.181.557	277,18
		2016	Rp 2.629.107.000.000	Rp 9.815.172.239	Rp 24.759.150.419	Rp 17.287.161.329	152,08
		2017	Rp 2.825.409.000.000	Rp 24.759.150.419	Rp 69.954.867.440	Rp 47.357.008.930	59,66
10	ULTJ	2015	Rp 4.393.933.000.000	Rp 756.906.242	Rp 849.123.000.000	Rp 424.939.953.121	10,34
		2016	Rp 4.685.988.000.000	Rp 849.123.000.000	Rp 1.521.372.000.000	Rp 1.185.247.500.000	3,95
		2017	Rp 4.685.988.000.000	Rp 1.521.372.000.000	Rp 2.120.400.000.000	Rp 1.820.886.000.000	2,57

Tabel 3
Penyajian Data *Receivable Turnover*

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Receivable Turn Over
1	AISA	2015	1.54
		2016	2.67
		2017	1.45
2	CEKA	2015	5.23
		2016	1.68
		2017	3.65
3	ICBP	2015	0.50
		2016	1.13
		2017	1.54
4	INDF	2015	3.25
		2016	2.72
		2017	2.85
5	MYOR	2015	8.54
		2016	8.60
		2017	8.85
6	PSDN	2015	2.45
		2016	2.56
		2017	2.01
7	ROTI	2015	8.85
		2016	8.30
		2017	8.12
8	SKBM	2015	3.13
		2016	2.98
		2017	3.15
9	STTP	2015	6.43
		2016	6.00
		2017	6.23
10	ULTJ	2015	10.42
		2016	10.29
		2017	10.09

Tabel 4
Penyajian Data Return On Asset (ROA)

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Jumlah Aset	ROA	ROA (%)
1	AISA	2015	Rp 3.737.500.000	Rp 90.609.800.000	0,04	4,12
		2016	Rp 7.192.280.000	Rp 92.545.390.000	0,08	7,77
		2017	Rp 8.468.090.000	Rp 87.247.340.000	0,10	9,71
2	CEKA	2015	Rp 1.065.490.000	Rp 14.858.260.000	0,07	7,17
		2016	Rp 2.496.970.000	Rp 14.259.640.000	0,18	18
		2017	Rp 1.074.210.000	Rp 13.926.360.000	0,08	7,71
3	ICBP	2015	Rp 300.070.000.000	Rp 2.656.060.000.000	0,11	11,30
		2016	Rp 360.040.000.000	Rp 2.890.190.000.000	0,12	12,46
		2017	Rp 379.650.000.000	Rp 3.161.950.000.000	0,12	12,01
4	INDF	2015	Rp 296.800.000.000	Rp 9.183.150.000.000	0,03	3,23
		2016	Rp 414.460.000.000	Rp 8.217.450.000.000	0,05	5,04
		2017	Rp 416.850.000.000	Rp 8.793.950.000.000	0,05	4,74
5	MYOR	2015	Rp 12.360.980.000	Rp 113.427.160.000	0,11	10,90
		2016	Rp 13.123.440.000	Rp 129.224.220.000	0,10	10,16
		2017	Rp 15.341.120.000	Rp 149.158.500.000	0,10	10,29
6	PSDN	2015	Rp 426.200.000	Rp 6.203.990.000	0,07	6,87
		2016	Rp 366.620.000	Rp 6.537.970.000	0,06	5,61
		2017	Rp 321.510.000	Rp 6.909.800.000	0,05	4,65
7	ROTI	2015	Rp 235.673.758.327	Rp 2.856.805.331.505	0,08	8,25
		2016	Rp 279.777.368.831	Rp 2.919.640.858.718	0,10	9,58
		2017	Rp 135.364.021.139	Rp 4.559.573.709.411	0,03	2,97
8	SKBM	2015	Rp 40.150.000.000	Rp 764.480.000.000	0,05	5,25
		2016	Rp 22.550.000.000	Rp 1.001.660.000.000	0,02	2,25
		2017	Rp 25.880.000.000	Rp 1.623.030.000.000	0,02	1,59
9	STTP	2015	Rp 1.857.050.000	Rp 19.195.680.000	0,10	9,67
		2016	Rp 1.741.770.000	Rp 23.372.070.000	0,07	7,45
		2017	Rp 2.216.024.000	Rp 23.424.320.000	0,09	9,46
10	ULTJ	2015	Rp 5.231.010.000	Rp 35.399.970.000	0,15	14,78
		2016	Rp 7.098.260.000	Rp 42.392.000.000	0,17	16,74
		2017	Rp 7.116.810.000	Rp 51.869.400.000	0,14	13,72

Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Berdasarkan pengujian statistic terhadap *Cash Turnover* (X1) nilai rata-rata sampel (*mean*) sebesar 105,01.

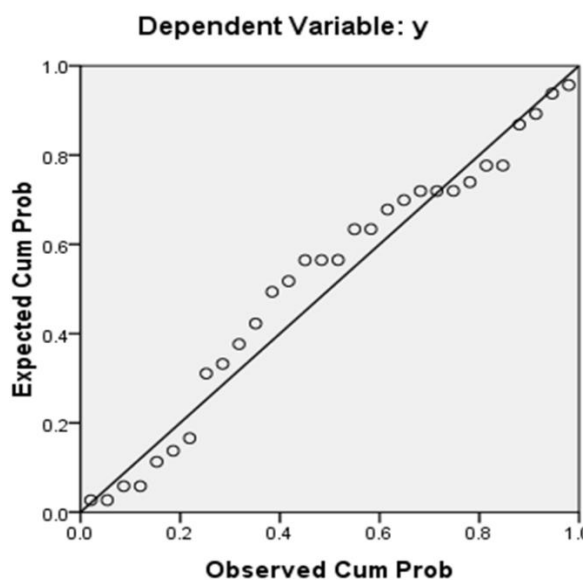
- a. *Receivable Turnover* (X2)
- b. Berdasarkan pengujian statistik terhadap *Receivable Turnover* (X2) nilai rata-rata sampel (*mean*) sebesar 4,84.
- c. Berdasarkan pengujian statistik terhadap *Return On Asset* (Y) nilai rata-rata sampel (*mean*) sebesar 0,07.

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini yaitu jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 8 di atas, diketahui bahwa nilai dari *Asymp. Sig (2 tailed)* adalah $0,769 \geq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi

atau memenuhi asumsi normalitas. Dan berikut grafik P-P Plot untuk uji normalitas tersebut:



Gambar 1: Normal P-P Plot of Regression Standardize Residual Dependent Variable : ROA

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *varian inflation factor* (VIF) dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value*

dias 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian nilai *Tolerance* adalah $0,934 > 0,10$, dan nilai VIF adalah $1,071 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel independen di penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. hasil uji dapat dilihat dari tabel 11 di bawah yaitu pada kolom *t* dan *sig.* Adapun nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (*2-tiled*) dan *df* (derajat kebebasan) = $n-k-1$; $\alpha/2 = 77$; 0,025 adalah 2,052. Dimana *n* adalah jumlah sampel, *k* adalah jumlah variabel bebas, *alpha* adalah taraf signifikansi.

1. Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Return On Asset*

Hasil perhitungan statistik variabel CT diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,136 > 2,052$, adapun nilai signifikansi CT terhadap ROA sebesar $0,002 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*

Hasil perhitungan statistik variabel RT diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,658 > 2,052$, adapun nilai signifikansi RT terhadap ROA sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel RT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (*Cash Turnover dan Receivable Turnover*) secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen (ROA). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas yaitu :

- 1) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$, maka ada pengaruh variabel

independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Nilai F tabel di cari di tabel F dengan patokan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ($df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$); ($df_2 = n - k = 30 - 2 = 28$), jadi F tabel = ($F_{1; 28}$) = 4,196. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai F hitung > F tabel yaitu $4,642 > 4,196$, dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$ artinya dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara CT (X1) dan RT (X2) terhadap ROA (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berdasarkan tabel 13 dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,017 + 8,025 + 0,010 + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai konstanta (a) bernilai positif yaitu 0,017, artinya apabila variabel independen yaitu CT dan RT diasumsikan nol (0), maka nilai ROA sebesar 0,017.
- Nilai koefisien variabel CT sebesar 8,025, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel CT sebesar 1 kali maka akan meningkatkan ROA sebesar 8,025 kali. Hal ini berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.
- Nilai koefisien variabel RT sebesar 0,010, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel RT sebesar 0,010 kali maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,010 kali. Hal ini berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independen* yang ada di dalam model. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 14 di atas menunjukkan bahwa nilai *R*

Square sebesar 0,461. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh CT dan RT terhadap ROA sebesar 46,1% dan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti DER, CR, ROE, ROI dan lain-lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan pada CT terhadap ROA. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,136 > 2,052$, adapun nilai signifikansi CT terhadap ROA sebesar $0,002 < 0,05$, dan nilai koefisien regresi variabel EPS sebesar 8,025. Penelitian ini juga menunjukan pengaruh positif dan signifikan pada RT terhadap ROA. Diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,658 > 2,052$, adapun nilai signifikansi ROE terhadap harga saham sebesar $0,002 < 0,05$, dan nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 0,010. Secara simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara CT dan RT secara bersama-sama terhadap ROA. Diperoleh nilai F hitung > F tabel yaitu $4,642 > 4,196$, dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Besarnya pengaruh CT dan RT dapat dilihat melalui besarnya nilai *R Square* sebesar 0,461. Hal ini berarti bahwa pengaruh CT dan RT terhadap ROA sebesar 46,1% dan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti DER, CR ROE, ROI dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. *Konsep Penting Akuntansi dan Auditing*. Yogyakarta: Gava Media. 2013
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Jogiyanto Hartono. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM. 2003.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- R. Sartono Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2010
- Rizal Effendi. *Accounting Principles "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP"*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2013
- Robert Ang. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft. 2007.
- Smith, D. Ronald. *Strategic Planning For Public Relations*. Second Edition. Lawrence Erlbaum Associates Publisher. London. 2005